

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Tradisi *Maanta Nasi* di Nagari Sungai Nanam merupakan suatu bentuk tradisi yang bertahan dan masih dijaga oleh masyarakat nagari tersebut. Tradisi *Maanta Nasi* ini merupakan salah satu acara dalam upacara perkawinan. Tradisi ini dilakukan di rumah *marapulai* (pengantin laki-laki), bulan dan hari tidak ditentukan dan dapat dilakukan kapan saja.

Tradisi *Maanta Nasi* ini dihadiri oleh ninik mamak, mamak, alim ulama dan masyarakat setempat. Tujuan masyarakat Sungai Nanam melakukan tradisi *Maanta Nasi* yaitu untuk memperkenalkan pasangan yang baru menikah kepada masyarakat, dan juga tradisi ini merupakan puncak acara yang dilaksanakan di rumah *marapulai*.

Dalam tradisi *Maanta Nasi* ini ada *pasambahan* yang berisikan tentang perizinan melakukan *pasambahan* dan pemuliaan kepada ninik mamak, mamak, dan masyarakat yang hadir, juga berisikan tentang *pasambahan* penerimaan hantaran, *pasambahan* mendudukan helat, *pasambahan* makan dan minum, pidato sirih, *pasambahan* balasan hantaran. Setelah selesai makan bersama dan memberi balasan hantaran maka akan dibacakan doa oleh orang siak (alim) sebagai bentuk syukur telah terlaksananya acara *Maanta Nasi*, selesai pembacaan

doa maka dilakukan pasambahan akan pulang yang disampaikan oleh pihak *si alek* (tamu).

1.2 Saran

Tradisi *Maanta Nasi* merupakan kekayaan budaya daerah Minangkabau, khususnya di daerah Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi masyarakat luas. Tradisi *Maanta Nasi* ini perlu bagi kita untuk menjaga dan melestarikannya. Selain itu bagi masyarakat Sungai Nanam diharapkan untuk dapat terus melestarikan tradisi dan menjaga dari kepunahan sehingga dapat diwarisi oleh penerus selanjutnya.

